

BAB V

PENUTUP

Pemilihan suatu gagasan yang diwujudkan kedalam karya seni berawal dari berbagai pengalaman yang dicermati dari lingkungan sosialnya. Seperti hadirnya ruang interaksi dalam kehidupan bermasyarakat dimana pengaruhnya akan membentuk suatu dinamika kehidupan sosial sebagai realitas bersama.

Bersikap berani dan peduli sangat dibutuhkan menjadi dasar karakter manusia. Berani untuk bersikap kritis dan peduli terhadap satu sama lain bisa menjadi jembatan untuk menghubungkan satu sama lain tanpa harus terkendala perbedaan suku, agama, ras maupun gender. Perjuangan untuk membebaskan diri dari keterpaksaan baik yang dialami sendiri maupun orang lain membutuhkan proses berkelanjutan. Hal pertama yang harus dilakukan adalah membuka pikiran bahwa semua manusia mempunyai hak yang sama yaitu hak untuk hidup. Banyak diantara pelaku intoleransi hanya menganut apa yang diajarkan pendahulunya, tanpa mau membuka wawasan untuk lebih memilih perdamaian.

Memasuki era globalisasi, seringkali manusia dihadapkan dengan keterpaksaan, baik akibat tekanan dari orang lain maupun ulah diri sendiri. Pola pikir orang tua yang terkesan kolot bertemu dengan pola pikir anak yang merasa mempunyai caranya sendiri merupakan salah satu bentuk awal terjadinya keterpaksaan. Beberapa diantaranya bisa menyelesaikan dengan kesepakatan, tetapi yang lainnya harus berakhir dengan keterpaksaan. Manusia seharusnya juga bisa bersikap bijak dalam mengikuti perkembangan teknologi. Dengan tidak

memaksakan kehendak untuk selalu terus menerus membeli barang keluaran terbaru.

Proses perenungan dalam pemilihan gagasan untuk memvisualisasikannya merupakan suatu perjalanan yang harus ditempuh karena setiap manusia memiliki bahasa ungkap yang personal. Pada tugas akhir yang waktunya singkat ini penulis mengambil pilihan tema karya dengan judul “*Perbudakan Era Modern*”. Yang penulis renungkan dan pelajari agar visualisasi yang disajikan dapat menggambarkan suatu gagasan awal. Simbol-simbol multi tafsir yang digunakan dapat dimaknai secara beragam oleh para apresiator yang mempunyai latar belakang budaya yang beragam.

Hadirnya karya seni merupakan suatu refleksi perasaan dan pengalaman emosional dari semua hal yang tak terpisahkan antara manusia dan lingkungannya yang sekaligus menjadikannya pemenuhan kebutuhan emosional tanpa memacu pada materi, dimana kesatuan ide maupun gagasan dan visualisasi karya seni dengan penghayatan akan menjadikan suatu karya seni yang orisinal dari seorang seniman.

Dalam tahapan pembentukan tidak ada permasalahan yang berarti. Pada salah satu karya optimal, *Karapan Sapi*, ukuran 50 cm x 30 cm 2015, dimana semua pewarnaan dan hasil cetaknya berhasil untuk mengoptimalkan semua kemungkinan dan efek yang hanya bisa dicapai dengan teknik etsa (dalam seni grafis). Akan tetapi penulis menyadari adanya suatu hal yang kurang sesuai dengan harapan pada beberapa karya dalam hal teknik, seperti pada karya dengan

judul *Jeruji*, ukuran 35 cm x 50 cm 2015, dimana proses pengasaman terlalu lama sehingga membuat garis pada obyek gambar tidak terlihat.

Pada karya yang dianggap kurang maksimal dalam hal gagasan adalah *Keterpaksaan*, ukuran 50,3 cm x 39,7 cm 2015 yang dimaksudkan penulis adalah segala bentuk keterpaksaan yang dialami penulis, ternyata kurang sesuai karena kurangnya obyek pembantu yang tidak menggambarkan masalah. Pada Karya dengan Judul *Memaku Diri*, ukuran 50 cm x 30 cm 2015, dimana sulit menghubungkan obyek pada karya dengan gagasan yang diutarakan.

Melalui penjelasan mengenai ide gagasan dan karya yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa sampai saat ini perbudakan selalu ada. Perbudakan juga turut berkembang mengikuti arus globalisasi. Perbudakan yang dialami pada era globalisasi awal mulanya dipicu oleh keterpaksaan. Permasalahan yang tidak bisa diselesaikan dengan kesepakatan pada akhirnya akan menjadi keterpaksaan. Perbudakan yang dimaksud merupakan makna dari keterpaksaan yang banyak dialami manusia, entah dengan kesadaran manusia tersebut atau tidak. Anggapan bahwa perbudakan selalu dalam bentuk kekerasan dan penindasan kenyataannya sering dikelabui.

Contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang menggambarkan perbudakan, yaitu keterpaksaan. Beberapa bentuk keterpaksaan yang telah diuraikan penulis sebelumnya adalah pengalaman pribadi. Peristiwa yang membuat penulis sangat ingin mengangkatnya dalam sebuah karya adalah permasalahan isu sara, pendidikan, dan kemajuan teknologi.

Peristiwa yang terjadi secara terus-menerus tentunya akan membuat individu merasa tertekan dan kehilangan hak-hak nya. Jalan keluarnya sudah jelas tidak bisa dilakukan sepihak, harus ada kerjasama dari berbagai pihak sesuai bidangnya agar terjalin kesepakatan yang membantu mengatasi masalah tersebut. Berbagai pengalaman yang terjadi kepada penulis dan pengamatan penulis terhadap realita kehidupan membuat penulis berani untuk mengungkapkannya dalam Tugas Akhir ini.

Tugas Akhir dengan judul Perbudakan Era Modern merupakan salah satu syarat yang harus dijalani untuk meraih gelar sarjana S-1 Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sekaligus menjadikannya suatu kerja kreatif penulis dalam hal berkesenian dan menjadikan proses pembelajaran dalam memahami suatu permasalahan yang dihadapi oleh penulis. Besar harapan penulis, melalui karya tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan seni rupa Indonesia khususnya seni grafis.

Daftar Pustaka

Buku

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Fajar
- Hasan, Fuad. 1996. *Pengantar Filsafat Barat*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Kartika, Sony Darsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Penerbit
Rekayasa Sains
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar
Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka, Jakarta
- Poground, Benjamin. 1993. *Mereka yang berjasa bagi dunia*. Jakarta: P.T
Gramedia Pustaka Utama
- Prakoso, Djoko, S.H. dan Nirwanto, Andhi Djaman, S.H. 2010,
Euthanasia Hak Asasi Manusia dan Hukuman Pidana.
Bandung: P.T. Setia Budi Inves
- Read, Herbert. 1973. *The Meaning of Art*. Diterjemahkan oleh Soedarso
Sp. ASRI Yogyakarta
- Saff, Donald. Dan Scilloto, Deli. *Sejarah dan Proses Seni Grafis*.
Diterjemahkan oleh Andang Suprihadi Purwantono FSRD ISI
Yogyakarta
- Sp, Soedarso. 2006. *Trilogi Seni, Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan
Seni*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Susanto, Ready. 2004. *100 Tokoh Abad ke-20 Paling Berpengaruh*.
Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia

Sutrisno, Mudji dan Verhaak, Christ. 1993. *Estetika Filsafat Keindahan*.

Yogyakarta: Kanisius.

Undang-Undang Dasar 1945 dan Penjelasannya, 1983 Solo: Badan

Penerbit Sasongko.

Website

<http://www.devoner.com>

http://iconosquare.com/p/896358701563704171_195555571

<http://www.Banksy.co.uk>

<http://www.ericdrooker.com/reviews/mumia/html>

https://www.facebook.com/GraficaMazat/photos_stream

